

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jimmy Butcher merupakan salah satu distro penyedia outlet ternama di area Denpasar, Bali yang berkonsep urban style, perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 oleh Made Agus Dwipayana yang juga sebagai owner Jimmy Butcher. Perusahaan ini beralamat di jalan Tukad pakerisan no 69E. Saat ini Jimmy Butcher merupakan salah satu UMKM dengan konsep distro yang terbilang cukup sukses di Denpasar, Bali dapat di buktikan dengan jumlah produksi tahunan hingga 40000 buah pertahunnya. Produk Jimmy Butcher banyak diminati oleh generasi milenial dengan desain yang kekinian dan selalu update. banyaknya follower aktif di Instagram Jimmy Butcher yang berjumlah hingga 40 ribu follower lebih.



Gambar 1.1 Logo Jimmy Butcher

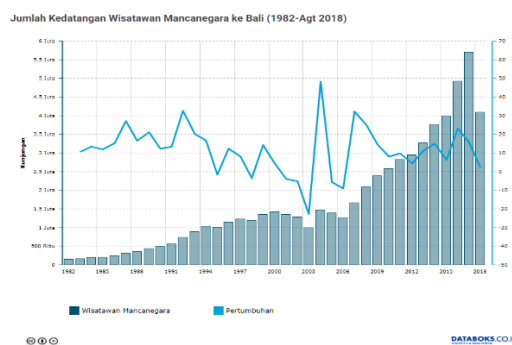
Sumber: Jimmy Butcher (2019)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata Indonesia menjadi sektor andalan yang mendukung strategi kebijakan penguatan cadangan devisa bagi negara. Hal ini karena sektor pariwisata memiliki neraca pembayaran yang selalu surplus. Devisa yang diperoleh dari kunjungan wisatawan atau uang yang dibelanjakan oleh wisatawan menunjukkan angka positif bagi negara (Kartika, 2018).

Pulau Bali salah satu destinasi wisata yang sangat dikenal di dunia internasional, banyak destinasi wisata yang terkenal di Pulau Dewata tersebut, salah satunya adalah Pantai Kuta. Dengan menjadi tuan rumah penyelenggara Pertemuan Tahunan International Monetary Fund (IMF)-World Bank 2018 di Indonesia tepatnya di Pulau Bali memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata di Pulau Dewata tersebut, yang diperkirakan akan menaikkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Provinsi dengan ibu kota Denpasar ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kedatangan wisman yang datang ke Pulau Bali periode Januari-Agustus 2018 mencapai 4,09 juta kunjungan naik 2,15% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah tersebut mencapai 72% dari total kunjungan wisman sepanjang tahun lalu. Dari data yang berdasarkan asal negara, wisatawan dari Tiongkok yang paling banyak berkunjung ke Bali, yaitu mencapai 962 ribu yang diikuti berasal dari Australia 763 ribu kunjungan. Kunjungan wisatawan ke Bali mencapai puncaknya pada 2017 dan pertumbuhan tertinggi dicapai pada 2004 seperti terlihat pada grafik di bawah ini (Katadata, 2018).



**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Bali
Periode 1982-2018**

Sumber : Katadata (2018)

Kepala Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE., M.Si., menyampaikan, pertumbuhan 5,68 persen etc ini mengalami perlambatan dibandingkan periode sama tahun 2017 yang tumbuh 6,10 persen. Namun menurutnya, pertumbuhan ini cukup baik. “Pertumbuhan 5,86 persen ini bukan rendah, tapi relatif tinggi. Karena tidak lebih dari 10 provinsi yang bisa tumbuh di atas 6 persen. Indikasi pertumbuhan ini pun dapat dirasakan hingga lapisan bawah masyarakat,” ungkapnya.

Pertumbuhan ini tidak terlepas dari pertumbuhan wisatawan di Bali naik 22 persen qtt, di bidang pertanian tumbuh 2,84 persen dengan adanya peningkatan produksi padi 48,68 persen qtt (*kuartal to kuartal*), industri pengolahan besar sedang meningkat 8,38 persen, industri menengah kecil meningkat 8,95 persen (Maya, 2018).

Salah satu industri menengah kecil yang berkembang di Bali adalah bisnis distro. Distro singkatan dari distribution store atau distribution outlet, adalah jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri. Beberapa tahun belakangan, distro semakin menjamur di Pulau Dewata. Anak muda semakin menyukai produk distro, karena dari segi kualitas, desain lebih bagus dan juga harga lebih terjangkau. Melihat respon pasar yang begitu besar terhadap produk distro dan semakin ketatnya persaingan. Persediaan merupakan prioritas utama bagi perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam bisnis produk seperti distro. Para pengusaha distro selalu berupaya menciptakan desain-desain baru, dan hampir tiap tahun desain baru tersebut diluncurkan ke pasaran. Dwinata Yudistira Putra, pemilik Slash Rock, di acara PICA (Paradise island clothing association) mengungkapkan, tiap distro pasti memiliki ciri khas tersendiri, yang menjadi daya tarik bagi konsumen (Bisnis Bali, 2018).

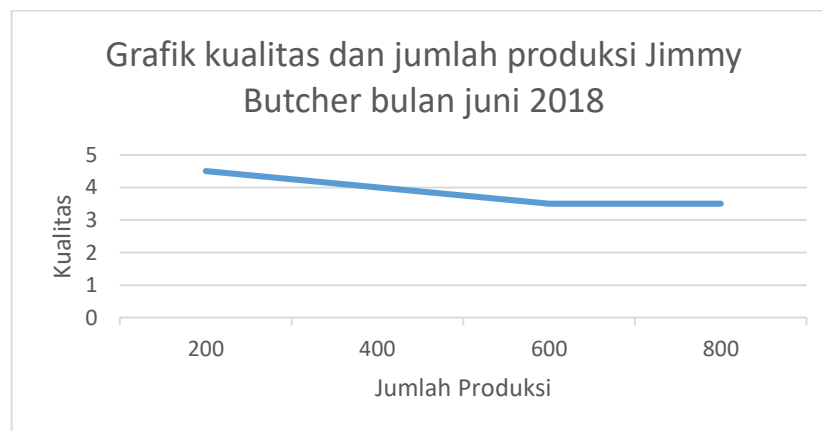
Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Jimmy Butcher. Jimmy Butcher merupakan salah satu distro penyedia *outlet* ternama di area Denpasar, Bali. Jimmy Butcher menawarkan tren kekinian yang berkonsep *urban style*. tidak hanya tren desain yang diunggulkan, kualitas produk dan persediaan menjadi prioritas utama bagi Jimmy Butcher.

Item	Harga jual	Persediaan	Permintaan
Kaos	Rp. 150.000	8550 buah	10000 buah
Celana	Rp. 220.000 – Rp 300.000	4570 buah	5000 buah
Kemeja	Rp. 300.000	2865 buah	3000 buah
Jaket jeans	Rp. 350.000	2900 buah	3000 buah

Tabel 1.1 Data Jumlah Permintaan Saat Event Sale Jimmy Butcher

Sumber : Jimmy Butcher (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa Pengendalian persediaan barang menjadi masalah besar bagi Jimmy Butcher saat mengadakan event sale tahunan. tidak ada keselarasan antara jumlah permintaan dan persediaan barang yang ada di gudang. Menurut Jimmy Butcher hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan dan kinerja supplier yang dinilai tidak maksimal oleh Jimmy Butcher.



Gambar 1.3 Grafik Kualitas Produk dan Jumlah Produksi Jimmy Butcher Bulan Juni 2018

Sumber : Jimmy Butcher (2018)

Dari data grafik 1.3 dapat disimpulkan turunnya kualitas produk Jimmy Butcher dapat disebabkan oleh banyaknya permintaan sehingga membuat supplier untuk kerja lebih cepat untuk mengejar target produksi yang sudah di tentukan. Akibatnya Turunnya rasa percaya Jimmy Butcher dengan supplier-suppliernya

yang membuat hubungan kerja sama antara pihak menjadi renggang dan terkesan tidak saling percaya selain itu waktu penyelenggaraan *event sale* tidak sesuai rencana dengan waktu yang seharusnya event sale dilaksanakan di bulan agustus 2018 jadi harus diundur. turunya kualitas beberapa produk karena produksi terkesan di percepat dan tidak memerhatikan kualitas dari produk tersebut. Pihak Jimmy Butcher mengungkapkan bahwa ada rasa kekecewaan yang dialami Jimmy Butcher kepada para suppliernya yang kerjanya terkesan lamban dan turunya kualitas dari produk-produk yang diproduksi. Selain itu supplier Jimmy Butcher menerima pesanan lain dan mendahulukan pesanan baru sehingga proses produksi menjadi lamban dan tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

Dalam persaingan bisnis distro dalam memenuhi kebutuhan pelanggan merupakan satu hal yang sangat penting. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat mutu yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pelanggan yang meliputi kualitas produk, harga serta ketepatan waktu pengiriman. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan diharuskan untuk dapat meningkatkan secara terus menerus kemampuan produksinya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Tidak hanya desain yang diutamakan, kualitas produk menjadi peran penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Kotler dan Armstrong, (2008), kualitas produk (*product quality*) merupakan senjata strategi potensial untuk mengalahkan pesaing. Kemampuan dari kualitas produk untuk menunjukkan berbagai fungsi termasuk di dalamnya ketahanan, handal, ketepatan, dan kemudahan dalam penggunaan.

Persediaan barang dagangan dan produk menjadi sangat penting. Menurut Jusup Al Haryono (2005) persediaan barang dagangan merupakan elemen aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Karena pembelian dan penjualan merupakan transaksi yang paling sering terjadi. Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Semakin banyaknya permintaan menyebabkan perusahaan-perusahaan dihadapkan dengan masalah-masalah produksi dan operasi untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien yang mampu memenuhi permintaan saat keadaan biasa ataupun

permintaan disaat berfluktuasi maka dalam mengelola persediaan tersebut sangat diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan itu sendiri, sehingga pemanfaatan dan penggunaan serta memenuhi permintaan pasar dapat dilakukan secara optimal. Ada banyak cara untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien dengan menerapkan teknologi sistem informasi persediaan yang berbasis komputer dan meningkatkan *supplier relationship management* dalam aspek *knowledge sharing*.

Meningkatkan kinerja *supplier relationship management* merupakan salah satu cara untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien. *supplier relationship management* meliputi Proses yang mendefinisikan bagaimana sebuah perusahaan berinteraksi dengan pemasok, hanyalah salah satu bagian penting dari proses manajemen rantai pasok secara keseluruhan. Aspek yang dikembangkan adalah *Knowledge sharing* karena memiliki dampak yang cukup besar untuk proses produksi. pada penelitian Zimmermann et al. (2018) *knowledge sharing* merupakan cara perusahaan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan metode-metode dengan seluruh suppliernya. Selain itu *knowledge sharing* juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara perusahaan dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Zimmermann et al (2018) proses *Knowledge sharing* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses *supply chain management* dan *supplier relationship management*. Pada penelitian ini penulis menduga adanya pengaruh oleh 4 variable bebas yaitu *tie strength*, *network stability*, *shared understanding* dan *trust* terhadap *Knowledge sharing*.

Menurut Zimmermann et al. (2018) *tie strength* memiliki fungsi yang sangat penting untuk proses produksi. dengan selalu berinteraksi dan menjaga hubungan kepada sesama supplier. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama antara sesama supplier dengan memainkan perannya masing-masing agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam menjaga hubungan jangka panjang (*network stability*), perusahaan sudah selalu memenuhi kewajibannya. Dengan perusahaan membuat membuat kontrak kerja sama yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan suppliernya. Saat merencanakan proses produksi, perusahaan harus mendiskusikannya dengan suppliernya. Proses berbagi pemahaman (*shared understanding*) ini harus sering dilakukan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk

menyamakan pemahaman antara perusahaan dengan supliernya dan selalu berkoordinasi dan meminimalisir salah paham antara perusahaan dengan supliernya. Dari 4 variabel yang mempengaruhi *knowledge sharing*, *trust* merupakan variabel penting bagi perusahaan dengan supplier. Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan-temuan di lapangan bahwa turunnya rasa percaya perusahaan kepada supliernya yang dinilai tidak konsisten dalam menjalin kerja sama.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan maka penting dilakukan penelitian ini, agar memperoleh kepastian bahwa peran *tie strength*, *network stability*, *shared understanding* dan *trust* berpengaruh pada proses *knowledge sharing*. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TIE STRENGTH, NETWORK STABILITY, SHARED UNDERSTANDING DAN TRUST TERHADAP KNOWLEDGE SHARING SUPPLIERS JIMMY BUTCHER”**.

1.3 Perumusan Masalah

Persaingan bisnis distro di Pulau Bali semakin hari semakin kompetitif. Seluruh pebisnis harus selalu dituntut untuk menetapkan strategi yang tepat agar mampu bertahan di tengah sengitnya persaingan. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing perusahaan distro adalah dengan selalu menjaga kualitas dan mutu dari perusahaan tersebut. Semakin banyak anak muda mulai menggemari produk distro, karena dari segi kualitas, desain lebih bagus dan juga harga lebih terjangkau sehingga permintaan akan produk distro menjadi banyak.

Semakin banyaknya permintaan akan produk distro, Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Menurut Jusup Al Haryono (2005) persediaan barang dagangan merupakan elemen aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Karena pembelian dan penjualan merupakan transaksi yang paling sering terjadi. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan dari para pelanggannya.

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh Jimmy Butcher, stok persediaan dan kualitas sangat penting dan menjadi prioritas Jimmy Butcher karena persediaan dan kualitas produk yang didapat dari supplier yang terkadang memberikan persediaan yang tidak tepat waktu dan kualitas yang tidak sesuai. menunjukkan ketidak konsistenan supplier dalam memberikan persediaan dan kualitas yang menurut penelitian Zimmermann et al. (2018) bisa disumberkan dikarenakan kurangnya penerapan *knowledge sharing* yang dapat dipengaruhi oleh *tie strength*, *network stability*, *shared understanding*, dan *trust*. Karena *knowledge sharing* merupakan bagian penting dalam menjalankan hubungan kerja sama antara perusahaan dengan suppliernya untuk menghindari kesalah pahaman yang dapat merugikan semua pihak yang dapat memicunya permasalahan jangka panjang maupun pendek.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *tie strength*, *network stability*, *shared understanding*, *trust* dan *knowledge sharing* di Jimmy Butcher?
2. Apakah *tie strength* memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher?
3. Apakah *network stability* memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher?
4. Apakah *shared understanding* memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher?
5. Apakah *trust* memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher?
6. Apakah *tie strength*, *network stability*, *shared understanding* dan *trust* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *tie strength*, *network stability*, *shared understanding*, *trust* dan *knowledge sharing* di Jimmy Butcher.
2. Untuk mengetahui apakah *tie strength* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher.

3. Untuk mengetahui apakah *network stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher.
4. Untuk mengetahui apakah *shared understanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher.
5. Untuk mengetahui apakah *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher.
6. Untuk mengetahui apakah *tie strength*, *network stability*, *shared understanding* dan *trust* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing* suppliers Jimmy Butcher.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang positif untuk memperbaiki Manfaat yang dimaksudkan antara lain adalah :

Manfaat Teoristis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai *knowledge sharing* yang dapat diaplikasikan pada proses supply chain management perusahaan UMKM.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan untuk Jimmy Butcher dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses produksi. Dengan mengetahui proses *knowledge sharing* dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperkuat variabel apa saja yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, yaitu hanya pada lingkup seputar perusahaan Jimmy Butcher dan supplier-supplier Jimmy Butcher. Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan ini mengenai bagaimana proses *knowledge sharing* antara perusahaan dan Jimmy Butcher. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai:

Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada Jimmy Butcher dan supplier-suppliernya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Teori-teori relevan yang dapat mendukung penelitian. Selain itu dibahas pula mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik pembahasan atau masalah penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

4. BAB IV Analisis Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. BAB V Kesimpulan

Isi kesimpulan dari hasil penelitian yang akan menjawab perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, serta berisi saran yang diberikan penulis baik untuk aspek teoritis maupun aspek praktis.